

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan fleksibel pada masa kini membuat pemikiran - pemikiran individu menjadi lebih variative. Suatu hal yang sulit dihindari adalah konflik yang disebabkan oleh perbedaan pemikiran – pemikiran tersebut (Farah, 2019). Beragam gagasan dari seseorang dapat menjadi sebuah ide besar yang bisa mengarah ke arah positif ataupun negative. Gagasan serta ide – ide pemikiran tersebut dapat memberikan dampak yang penting kepada sebuah organisasi seperti memberikan masukan baru kepada organisasi sehingga dapat menampilkan inovasi yang lebih segar serta *up to date*. Namun, ada saatnya sebuah gagasan pemikiran tersebut menjadi dampak negative kepada suatu organisasi yaitu seperti pada saat suatu individu menentang atau kontra dengan pemikiran individu lainnya sehingga memungkinkan timbulnya perselisihan antara individu maupun kelompok. Dalam bersosialisasi sering terjadi interaksi antar sesama sehingga pada saat melakukan komunikasi menyebabkan perubahan secara psikologis dalam melakukan kegiatan sehari – hari (Yaqin et al., 2022). Pemikiran – pemikiran yang berbeda dalam suatu kelompok atau organisasi itulah yang disebut sebagai groupthink.

Groupthink merupakan istilah yang digunakan dimana suatu kelompok menciptakan tekanan psikologis kepada individu agar bisa menyelaraskan pemikiran dengan individu mayoritas. Menurut Adams & Daniel (2020)

groupthink adalah cara berpikir yang dilakukan orang ketika mereka terlibat secara mendalam dalam sebuah kelompok yang kohesif, ketika para anggota berjuang untuk mencapai kebulatan suara dan mengesampingkan motivasi mereka untuk menilai alternatif tindakan secara realistis. Groupthink adalah fenomena yang terjadi ketika individu dalam suatu kelompok setuju dengan keputusan tertentu dengan mengabaikan penalaran kritis dan evaluasi terhadap keputusan tersebut (Baptis, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al (2019), menyimpulkan bahwa groupthink dapat berkontribusi pada kualitas pengambilan Keputusan suatu organisasi meskipun di pengaruhi oleh beberapa factor seperti memiliki anggota tim yang cerdas secara akademis dan kaya akan pengalaman.

Dewasa ini, suatu organisasi harus dapat menciptakan kesetaraan kepada para anggotanya terutama dalam hal menyampaikan gagasan, pemikiran, dan pendapat agar masing – masing individu merasa memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan perannya di sebuah organisasi. Menurut pandangan ekonomi tradisional, sifat dan perilaku manusia hanya mementingkan keputusan yang rasional dan mayoritas sehingga para individu yang memiliki pemikiran yang berbeda dan minoritas lebih memilih diam dan tidak menyampaikan ide dan pemikirannya, maka sudah seharusnya setiap orang mampu menganalisis informasi yang tersedia, mempertimbangkan alternatif dan memilih yang terbaik (Sa, 2021).

Pada dasarnya, groupthink muncul pada situasi atau kebijakan dengan intensitas yang tinggi dimana hal ini rentan terjadi dalam suatu kelompok (Hällgren, 2010). Menurut (Sudaryati & Kusuma, 2018), teori groupthink menggambarkan tekanan pada situasi kompatibilitas kelompok, di mana

anggota kelompok enggan untuk menyampaikan ide-ide yang dianggap kurang populer. Berdasarkan uraian dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa groupthink memiliki dampak yang kurang baik pada suatu individu yang berada dalam lingkup yang pemikirannya dianggap minoritas dan lambat laun apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan menimbulkan efek yang kurang baik bagi suatu organisasi atau perusahaan.

Namun disisi lain, groupthink memiliki dampak positif dalam beberapa aspek penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Smith, 2021) memberikan kesimpulan bahwa groupthink memiliki efek yang signifikan secara statistik dan material pada dewan perusahaan dalam menghubungkan proksi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Li (2023) yang berjudul “Groupthink Tendencies in Top Management Teams and Financial Reporting Fraud” menjelaskan bahwa groupthink dapat mempengaruhi manajer puncak dalam proses mengambil keputusan masalah perusahaan mereka.

Fenomena groupthink sering ditemui pada berbagai kelompok. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asniar & Sarwoprasodjo (2019) menemukan fenomena groupthink terjadi pada kelompok masyarakat. Hasil penelitian menyatakan bahwa groupthink tidak selalu pada kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi dan didalamnya terdapat situasi provokatif, tetapi juga dapat terjadi pada kelompok yang pada dasarnya tidak selalu memiliki kesamaan pemikiran atau pendapat yang berbeda-beda, fenomena Groupthink juga ditemukan pada kelompok mahasiswa Universitas Airlangga. Dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa groupthink mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pemilihan karir (Sudaryati &

Kusuma, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Hällgren, 2010) menemukan fenomena Groupthink terjadi di kelompok organisasi temporer.

Keberagaman dampak dari fenomena groupthink ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam penelitian menganalisis fenomena groupthink di seluruh dunia.

#### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji serta memotret perkembangan kajian tentang Groupthink secara Global dan bagaimana dampak dari fenomena groupthink dalam sebuah organisasi.

#### **b. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perkembangan kajian tentang Groupthink secara Global dan menganalisis dampak fenomena groupthink terhadap organisasi.

#### **c. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **i. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan kajian Groupthink secara Global dan dampak dari fenomena groupthink terhadap organisasi.

##### **ii. Manfaat Praktik**

1. Bagi organisasi, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang fenomena groupthink terhadap organisasi dan

perkembangan kajian tentang groupthink secara global.

2. Bagi akademisi, diharapkan menjadi tambahan informasi maupun referensi dalam penelitian berikutnya mengenai groupthink.
3. Bagi peneliti, memberikan landasan untuk kolaborasi lintas-budaya dalam penelitian tentang Groupthink, memungkinkan peneliti membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai negara dan budaya.